



JPPISB

Vol.01 No.02(2022)

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPPISB>

E-issn : 2809-9508

<https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.481>

# Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Denny Novi Satria<sup>1)</sup> Fonny Kristin Yunita<sup>2)</sup>,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

[dennynovisatria@akbpstie.ac.id](mailto:dennynovisatria@akbpstie.ac.id)

[fonnychristiney27@gmail.com](mailto:fonnychristiney27@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of corporate social responsibility and good corporate governance to tax aggressiveness at industrial and chemical sector companies listed in Indonesia Stock Exchange periode 2016 – 2020. The sample of this research is 7 companies. The results of this study indicate corporate social responsibility, independent board of commissioners have no significant effect on tax aggressiveness. Frequency of meetings of the audit committee have a negative and significant impact on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility; Board Of Commissioners; Frequency Of Meetings Of The Audit Committee; Tax Aggressiveness*

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban baik itu pribadi atau badan yang menjadi wajib pajak dengan tanpa memperoleh korespondensi secara eksklusif, memiliki sifat memaksa dan cara pemungutan dilakukan sesuai dengan undang-undang. Pajak oleh pemerintah dijadikan sebagai cara untuk melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan dapat mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan. Bagi wajib pajak, pajak ialah suatu wujud dedikasi dan peranan untuk ikut serta dalam meningkatkan pembangunan nasional. Fenomena sehubungan dengan pemungutan pajak menjadi salah satu aspek krusial yang

mendapat cukup banyak perhatian dari pemerintah dan wajib dikelola dengan baik (Fahriani & Priyadi, 2016).

Perpajakan di Indonesia didasarkan pada sistem self assesment (wajib pajak melakukan perhitungan, pembayaran serta pelaporan sendiri hutang pajaknya) memakai voluntary compliance, oleh sebab itu wajib pajak harus melaksanakan kewajiban membayar pajak dengan baik. Tetapi bila dilihat dari sisi logika bisnis, banyak pengusaha berasumsi kalau pajak adalah salah satu beban kegiatan usaha. Pola pikir ini yang menyebabkan beberapa perusahaan mencoba untuk meminimalisir beban pajak, perusahaan akan melakukan perencanaan pajak (tax planning) dengan

tujuan memperkecil hutang pajak sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal. Strategi yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalisir pajak yaitu dengan menerapkan agresivitas pajak yang telah banyak diterapkan oleh perusahaan di dunia (Hidayat et al., 2016).

Beriringan bersama pembangunan yang semakin berkembang oleh pemerintah maka hal ini memberi pengaruh pada berbagai sektor yang ada di Indonesia. Sektor yang cukup berpengaruh ialah sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan [marketbisnis.com](http://marketbisnis.com) yang dipublikasikan tanggal 12 Juni 2017, sepanjang tahun 2017 indeks industri dasar dan kimia naik sebesar 12,49%. Dilihat dari persentase kenaikan tersebut maka pemasukan yang didapat juga semakin besar seiring dengan kenaikan harga saham. Bila pemasukan yang didapat semakin besar maka besaran pajak kepada negara juga semakin besar (Ihsan, 2017).

Kasus agresivitas pajak yang dilakukan oleh PT. Semen Baturaja Tbk, dimana PT. Semen Baturaja Tbk memiliki 8 alat berat dan semuanya belum melakukan pembayaran pajak sejak Juli 2017, jika melihat harga pasaran alat yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Tbk yang merupakan inventaris untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut, nilai nominal denda dan biaya pajak yang wajib dibayar sekitar 78 juta yang sudah jatuh tempo (Rusadi Putra, 2017).

Corporate social responsibility dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian serta metode untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan melakukan corporate social responsibility dalam operasinya pasti tidak sama dengan perusahaan lain. Bila kepedulian perusahaan terhadap corporate social responsibility semakin besar, maka perusahaan juga semakin sadar pentingnya pajak bagi masyarakat (Adiyani & Septanta, 2017).

*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan untuk menentukan arah kinerja yang lebih baik, efektif dan efisien. Melalui penyetoran pajak yang besar maka dapat disimpulkan kalau perusahaan tersebut dikelola dengan baik. Suatu industri memang didirikan dengan itikad mengoptimalkan laba. Tujuan tersebut dapat terbentuk apabila industri dijalankan secara tepat (*Good Corporate Governance*). Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menerbitkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan alasan yang mendasari, yaitu pemahaman pengusaha atau pelaku bisnis untuk tidak perlu melakukan penghindaran pajak yang hanya memberikan manfaat sementara.

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Gunawan, (2017) menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak lebih akan memicu mereka melakukan agresivitas pajak karena perusahaan berupaya mengalihkan perhatian sehingga mengungkapkan aktivitas CSR lebih banyak guna mendapat citra positif dari para stakeholder.

Penelitian Riswandari, (2017) menunjukkan bahwa Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan melakukan kegiatan agresivitas pajak lebih didorong faktor perilaku oleh dari pajak badan tersebut yang sadar akan kewajibannya sebagai pembayar pajak dan paham tentang fungsi pajak sebagai sumber pendapatan Negara untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan untuk kemajuan negaranya.

Penelitian yang dilakukan oleh

Findiarningtias, (2017) menjelaskan hasil penelitian bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan masih cenderung rendah sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.**

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak**

Penelitian yang dilakukan oleh Fahriani & Priyadi, (2016) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dapat diartikan apabila semakin meningkat jumlah komisaris independen, maka tindakan pajak agresif yang dilakukan akan semakin tinggi.

Menurut S. A. Nugroho & Firmansyah, (2017) kenaikan persentase proporsi dewan komisaris malah berpengaruh secara positif atas agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena pada saat-saat tertentu, seperti saat perusahaan mempunyai masalah keuangan, malah komisaris independen yang tidak sering mendatangi rapat-rapat dan pertemuan di perusahaan yang membuat fungsi pengawasan yang tersedia di pihak independen menjadi terdilusi dan memperbesar kesempatan manajemen untuk berbuat curang atau menghindari pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Muliastari, (2020) menjelaskan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dengan semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka akan semakin berkurang tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Adiyani & Septanta, (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan

proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

**H<sub>2</sub>: Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.**

### **Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak**

Penelitian Seprini et al., (2016) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, komite audit yang aktif melakukan pertemuan dapat melakukan fungsi pengawasan secara lebih aktif. Pengawasan yang lebih aktif oleh komite audit mampu mengurangi kesempatan manajemen dalam melakukan agresivitas pajak.

Honggo & Marlinah, (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, frekuensi rapat komite audit tidak mempengaruhi keputusan pajak pada perusahaan yang menunjukkan tidak adanya usaha untuk melakukan agresivitas pajak dalam perusahaan meskipun rapat komite audit dilakukan secara berkala.

Penelitian Noor Faizah, (2016) menunjukkan frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit dimungkinkan hanya untuk memenuhi ketentuan formal yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan Pradana & Ardiyanto, (2017) mengungkapkan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dimana semakin banyak komite audit melakukan rapat tidak meningkatkan pengawasan yang menyebabkan terjadinya agresivitas pajak.

**H<sub>3</sub>: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.**

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan sumber data sekunder, artinya data yang dikumpulkan oleh penulis diperoleh secara tidak langsung, artinya data yang diperoleh berupa data sekunder yang telah diolah lebih lanjut dan data yang diberikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia melalui Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020 (Fatihudin, 2020).

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria tertentu yaitu 1) Perusahaan merupakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020, 2) Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2016-2020, 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian, 4) Perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1 sehingga dapat mempermudah dalam penghitungan, dimana semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak, 5) Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya. Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 7 perusahaan, dengan tahun pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2016-2020 maka jumlah data selama periode pengamatan adalah 35 data.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sumber
1.	Agresivitas pajak	Agresivitas pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk memperkecil laba sesudah pajak dengan merancang <i>tax planning</i> (perencanaan pajak)	Pengukuran agresivitas pajak ( <i>tax aggressiveness</i> ) menggunakan ETR ( <i>Effective Tax Rate</i> ) dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak.  $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$	Adiyani & Septanta (2017)
2.	Proporsi Dewan Komisaris Independen	Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam	Komisaris Independen dilambangkan dengan KI dengan pengukurannya yaitu:  $KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$	Firmansyah (2017)

---

		segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik		
3.	Frekuensi Rapat Komite Audit	Frekuensi rapat komite audit merupakan jumlah rapat yang dilakukan komite audit dalam waktu satu tahun	FRKA = Jumlah Rapat Komite Audit dalam Satu Tahun	Seprini (2017)

---

### Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dipakai regresi data panel dengan menggunakan *software* pengolah data statistik Eviews 9 untuk melakukan pengujian.

Bentuk model regresi data panel yang dipakai ialah:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan

$Y_{it}$  = Variabel Terikat (Agresivitas Pajak),

$a$  = Konstanta,

$X_{1it}$  = Corporate Social Responsibility (CSR),

$X_{2it}$  = Proporsi Dewan Komisaris,

$X_{3it}$  = Frekuensi Rapat Komite Audit,

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien variabel,

$e$  = Variabel pengganggu

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengujian Uji Pemilihan Model

Memilih model penelitian yang paling tepat diantara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) dengan patokan hasil uji *chow* dan uji *hausman*.

##### a. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk dapat memilih antara model *common efect* atau *fixed efect* dalam mengolah data panel. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Berikut ini adalah hasil uji *chow* dengan menggunakan tes *likelihood ratio* pada aplikasi *Eviews*

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Likelihood Test Rasio (Fixed Effect)**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.510279	(6,25)	0.0006
Cross-section Chi-square	10.825396	6	0.0009

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai *cross section chi-square prob* yang dihasilkan adalah 0,0009. Di dalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar  $0,0009 \leq \alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dan dibentuk ke dalam model regresi panel menggunakan model *Fixed Effect Model* yang terbaik.

b. Uji Hausman

Uji hausman mengikuti distribusi *Chi*

*Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis, maka model yang tepat adalah model *random effect* (Winarno, 2017).

Jika probabilitas < 0,05 maka model yang digunakan *Fixed Effect Model*

Jika probabilitas > 0,05 maka model yang digunakan *Random Effect Model*

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.701557	3	0.2955

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *prob* sebesar 0,2955, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh di dalam pengujian *Hausman Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar  $0,2955 \geq \alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Random*

*Effect Model* (REM) di dalam model penelitian saat ini baik dan layak untuk digunakan

Berdasarkan hasil pengujian uji *hausmant* yang dijelaskan model terbaik yang digunakan di dalam pembentukan model adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Regresi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.744123	2.979337	2.263632	0.0307
LOGX1	0.124185	0.286973	0.432742	0.6682
LOGX2	0.106946	0.249172	0.429203	0.6707
LOGX3	-0.354707	0.136001	-2.608128	0.0139

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views

Berdasarkan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat ke dalam sebuah persamaan model yaitu model (*Random Effect Model*).

$$Y_{it} = 6,744 + 0,124X_1 + 0,106X_2 - 0,354X_3$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dilihat dari persamaan tersebut nilai konstanta 6,744 menjelaskan bahwa nilai Agresivitas Pajak setiap Perusahaan Industri dan Kimia pada tahun 2016-2020 senilai 6,744 dengan mengasumsikan nilai CSR, Komisaris Independen dan Frekuensi Rapat Komite Audit tetap atau tidak berubah.
2. CSr memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,124 persen artinya setiap peningkatan nilai CSR pada Perusahaan Industri dan Kimia sebanyak 1 persen berarti akan mningkatkan nilai Agresivitas Pajak sebesar 0,124% dengan asumsi nilai Komisaris Independen dan Frekuensi Rapat Komite Audit konstan.
3. Komisaris Independen memiliki nilai koefisien sebesar positif 0,106 Orang artinya setiap peningkatan nilai Komisaris Independen Perusahaan Industri dan Kimia sebanyak 1 orang

berarti akan meningkatkan nilai Agresivitas Pajak sebesar 0,106 orang dengan asumsi nilai CSR dan Frekuensi Rapat Komite Audit konstan.

4. Frekuensi Rapat Komite Audit memiliki nilai koefisien sebesar negatif 0,354 kali pertemuan artinya setiap penurunan nilai Frekuensi Rapat Komite Audit Perusahaan Industri dan Kimia sebanyak 1 kali pertemuan berarti akan menurunkan nilai Agresivitas Pajak sebesar 0,354 kali pertemuan dengan asumsi nilai CSR dan Komisaris Independen konstan.

#### Uji Hipotesis

##### Uji T

Uji T merupakan pengujian masing – masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel indenpenden berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika membandingkan nilai probabilitas < 0,05 berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sebaliknya nilai probabilitas > 0,05 berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. T tabel diperoleh dari jumlah sampel dikurangi dengan variabel kurang 1, 35-3-1= 31 jadi 31 sampel tersebut t tabel yang diperoleh sebesar 1,69552. Berdasarkan hasil pengujian *t-statistik* yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
CSR	0.124185	0.432742	1,69552	0.6682	0,05	H1 Ditolak
Komisaris Independen	0.106946	0.429203	1,69552	0.6707	0,05	H2 Ditolak
Rapat Komite Audit	-0.354707	-2.608128	1,69552	0.0139	0,05	H3 Diterima

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel CSR diperoleh nilai *probability* sebesar 0,668. Pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar  $0,668 > 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Industri dan Kimia tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel Komisaris Independen diperoleh nilai Prob. sebesar 0,670. Pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar  $0,670 > 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel Frekuensi Rapat Komite Audit diperoleh nilai Prob. sebesar 0,013. Pengujian hipotesis digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai Prob. sebesar  $0,013 < 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi bertujuan untuk mengetahui variasi kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0.177842
<i>Adjust R-Square</i>	0.098279

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views

*Adjusted R-squared* sebesar 0,098% menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi Agresivitas Pajak sebesar 9,8% sedangkan sisanya 90,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

#### PEMBAHASAN

#### Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 35 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel CSR membuktikan bahwa  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak artinya CSR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan masih cenderung rendah sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan CSR perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan agar perusahaan membayar beban pajak perusahaan lebih kecil. Fenomena ini terjadi kemungkinan besar karna masih rendahnya tingkat pelaksanaan CSR oleh perusahaan sampel.

Pengungkapan CSR adalah bentuk pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan atau sosial tempat perusahaan tersebut berada. Pengungkapan tersebut dilakukan secara transparan dan terbuka dengan memperhatikan nilai-nilai moral yang berlaku Gray dkk. (1987). Pengungkapan CSR adalah sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam memberikan informasi kepada stakeholder dan untuk tujuan akuntabilitas perusahaan (Nurcahyono & Kristiana, 2019). Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh Findiarningtias, (2017) menjelaskan hasil penelitian bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.. Secara umum, Pengungkapan CSR yang dilakukan pun tidak dapat mengurangi agresivitas pajak, sehingga perusahaan yang semakin agresif dalam perencanaan perpajakan harus dapat mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku guna menghindari tindakan ilegal yang pada akhirnya dapat merugikan dan menjatuhkan kredibilitas perusahaan. Pencegahan dapat dilakukan dengan meminta perusahaan multinasional untuk secara terbuka mengungkapkan kegiatan bisnis termasuk pembayaran pajak berdasarkan laporan per negara, sebagai cara untuk mendeteksi dan mencegah praktik penghindaran pajak yang tidak

tepat.

Penelitian variabel pertama dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data CSR pada Perusahaan Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan rata-rata CSR yang dimiliki Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel mencapai 49,79. Hal ini mungkin disebabkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 35 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Komisaris Independen membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya semakin banyak jumlah komisaris independen tidak menurunkan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini dapat diindikasikan bahwa peran pengawasan untuk mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan tindakan agresivitas pajak belum efektif.

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Jumlah dewan komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh

pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris (Nugroho & Firmansyah, 2017).

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh Erlina (2021) dan Junensie et al. (2020) komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris tidak menjamin bahwa semakin ketatnya pengawasan terhadap manajemen dan tidak terjadi kecurangan dalam hal perpajakan. Tidak imbangnya proporsi mengakibatkan fungsi pengawasan komisaris independen masih lemah sehingga tidak menutup kemungkinan masih memberikan kesempatan untuk pihak manajemen melakukan tindakan agresivitas pajak. Adanya kebijakan jumlah komisaris independen dari seluruh dewan komisaris dimungkinkan hanya sebagai pemenuhan persyaratan kepatuhan regulasi. Penurunan tingkat agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris independent.

Penelitian variabel kedua dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data komisaris independen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan rata-rata komisaris independen yang dimiliki Perusahaan Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel mencapai 0,42. Hal ini berarti banyak sedikitnya jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris tidak menjamin bahwa semakin ketatnya pengawasan terhadap manajemen dan tidak terjadi kecurangan dalam hal perpajakan.

### **Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 35 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel Frekuensi Rapat Komite Audit membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya semakin banyak komite audit melakukan rapat tidak meningkatkan pengawasan yang menyebabkan terjadinya agresivitas pajak. Menurut Pradana & Ardiyanto, (2017) dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, komite audit dapat mengadakan rapat secara periodik sebagaimana ditetapkan oleh komite audit sendiri. Dalam rapatnya, komite audit dapat meninjau akurasi pelaporan keuangan atau mendiskusikan isu-isu signifikan telah dikomunikasikan dengan manajemen, tetapi menurut penilaian komite audit memerlukan tindakan yang lebih lanjut. Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh Pradana & Ardiyanto, (2017) mengungkapkan frekuensi rapat komite audit berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Hal ini dimungkinkan bahwa semakin tinggi menunjukkan tindakan agresivitas pajak perusahaan yang semakin rendah.

Penelitian variabel ketiga dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data frekuensi rapat komite audit pada Perusahaan Manufaktur Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan rata-rata frekuensi rapat komite audit yang dimiliki Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel mencapai 7,00. Banyak sedikitnya komite audit melakukan rapat tidak meningkatkan pengawasan yang menyebabkan terjadinya agresivitas pajak.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ialah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Frekuensi Rapat Komite Audit dengan variabel dependennya Agresivitas Pajak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi *Eviews 8*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 7 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun (2016-2020) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini ialah 35 data. Dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Frekuensi Rapat Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia, sehingga peneliti akhirnya dapat menyelesaikan jurnal ini tepat waktu. Peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ketua STIE “KBP” Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si, Bapak Maizul Rahmizal, SE, M.Sc selaku Wakil Ketua STIE “KBP”, Ibu Annisa, SE, M.Acc, Ak selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Muhammad Rivandi, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi yang telah mendukung agar peneliti semangat membuat penelitian untuk dapat melaksanakan tridharma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, N., & Septanta, R. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 17–35. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/555>
- Ariyani, N. F., & Harto, P. (2016). Pengaruh Mekanisme Pengawasan Stakeholder Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10279>
- Badriah, N. (2017). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (SCR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Ekp*, 13, 42–51.
- Denny, N. S. (2018). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit dan Disclosure Terhadap Opini Audit Modifikasi Going Concern Setelah Penerapan SA 570 pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Universitas Andalas.
- Fahriani, M., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–20.
- Fatihudin, D. (2020). *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.
- Findiarningtias, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Return On Asset, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal E-Proceeding of Management*,

- 5(3).  
Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)*, 2(2), 39–58.
- Hidayat, & Muliarsari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Ihsan, M. (2017). *Indeks Sektoral yang Tercatat di Pasar Modal Indonesia*. <https://market.bisnis.com/read/20170612/7/661696/indeks-sektoral-ini-tumbuh-paling-tinggi-sepanjang-tahun-berjalan-2017>
- Imam, F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jom Fekon*, 3, 1205–1219.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Nugroho, R., & Rosidy, D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 3(1), 55–65. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i1.563>
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 163–182. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>
- Nurchayono, & Kristiana, I. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 117–125.
- Oktaviana, L. L., & Wahidahwati. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–20.
- Pradana, A. B., & Ardiyanto, M. D. (2017). Pengaruh Karakteristik Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Pengaruh Karakteristik Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, 6(4), 390–398.
- Riswandari. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013. *Jurnal*

- Akuntansi Bisnis*, 8(1), 78–94.
- Rivandi, M., & Harita, A. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>
- Rusadi Putra, I. (2017). *Dua Perusahaan Sektor Semen Tunggak Pajak*. <https://www.merdeka.com/uang/dua-perusahaan-kontraktor-tunggak-pajak-termasuk-united-tractor-semen-gresik.html>
- Seprini, S., Nasir, A., & Supriono, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tindakan Pajak Agresif (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2238–2252.
- Septiano, R., Rivandi, M., & Saleh, S. M. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.5>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Trinanda, S., Yahdi, M., & Rizal, N. (2018). *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)*. 1(1), 292–304.
- Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). *Pengaruh Agresivitas Pajak, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)*. 6(3), 752–761.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (5th ed.)*.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (5th ed.)*. Unit Penerbit.
- Yunistiyani, V. (2016). *Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. 68–70.
- Zulvia, D., & Reswina, S. (2018). *Analisis Pengaruh Sistem Perpajakan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak Pada Perusahaan Home Industry Di Kota Padang*.